

Penyuluhan Mengenai Dampak Menghirup Lem Ehabond Pada Ramaja Di SMP 8 Kopandakan Kotamobagu

¹⁾Moh. Rasyid Kuna*, ²⁾Alfiana P. Gonibala, ³⁾Hafsia Khairunnisa Mokodompit, ⁴⁾Ni Wayan Dimkatni, ⁵⁾Amanda P Sugeha, ⁶⁾Meita F. Gonibala

^{1,2,5,6)} Program Studi S1 Farmasi, Institusi Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

³⁾Program Studi DIII Kebidanan, Institusi Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

⁴⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Institusi Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Kotamobagu, Indonesia

Email Corresponding: kunarasyid981@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Ehabond Remaja Menghirup Penyuluhan Kotamobagu	Maraknya penyalahgunaan penggunaan lem bermerek ehabond di kalangan pelajar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan di kalangan siswa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan namun tantangan tetap besar. Siswa dihadapkan pada realitas bahwa penyalahgunaan lem ehabond dapat mengancam masa depan mereka juga menjangkau aspek mental dan social, Ajakan dari teman-teman atau tekanan kelompok dapat mempengaruhi keputusan siswa, terutama di usia remaja. Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dampak dari penggunaan lem ehabond. Metode penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk sesi interaktif, ceramah dan tanya jawab, dan materi penyuluhan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan para pelajar. Adapun tahap dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2025 dengan sasaran kegiatan adalah pelajar SMP Negeri 8 Kopandakan, Kotamobagu Selatan. Hasil Setelah dilakukan penyuluhan Lem Ehabond sangat meningkat, dari 5% responden dengan pengetahuan baik menjadi 80% setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan tentang penggunaan Lem Ehabond membantu pelajar untuk mengenali dan menghindari situasi berisiko yang dapat mengarah pada penyalahgunaan menghirup Lem Ehabond. Kesimpulan menunjukkan hasil yang positif. Pengawasan dan edukasi tentang bahaya menghirup Lem Ehabond di sekolah ini telah berjalan dengan baik, tetapi tetap diperlukan edukasi tambahan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai bahaya Menghirup Lem Ehabond. Dengan demikian, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam ini dapat mencegah siswa mencoba menggunakan Lem Ehabond.
	ABSTRACT

Keywords:

Ehabond
Teenagers
Inhaling
Counseling
Kotamobagu

The rampant misuse of ehabond branded glue among students is one of the main focuses in prevention efforts among students. Although various efforts have been made, the challenges remain great. Students are faced with the reality that misuse of ehabond glue can threaten their future and also reach mental and social aspects, other challenges arise such as pressure from the surrounding environment often being a barrier. Invitations from friends or group pressure can influence students' decisions, especially in adolescence. The purpose of this community service is to provide knowledge to students about the impact of using ehabond glue. The counseling method is carried out in the form of interactive sessions, lectures and questions and answers, and the counseling material is adjusted to the age and needs of the students. The stages in implementing the counseling activity include three stages, namely: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. This community service activity was carried out on January 6, 2025 with the target of the activity being students of SMP Negeri 8 Kopandakan, South Kotamobagu. Results After the counseling, Ehabond Glue increased significantly, from 5% of respondents with good knowledge to 80% after being given counseling. Increasing knowledge about the use of Ehabond Glue helps students to recognize and avoid risky situations that can lead to the misuse of Ehabond Glue inhalation, can change students' perceptions and views on the impact of Ehabond Glue inhalation and students are also trained to be able to understand the consequences of each decision including how to deal with peer pressure. The conclusion shows positive results. Supervision and education about the dangers of Ehabond Glue inhalation in this school have been going well, but additional education is still needed to broaden students' understanding of the dangers of Ehabond Glue Inhalation. Thus, it is hoped that this deeper understanding can prevent students from trying to use Ehabond Glue.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak – kanak menuju dewasa. Secara psikologi masa remaja berada pada suatu kehidupan transisi dan belum memiliki suatu pedoman hidup. Remaja sedang mencari identitas diri, mereka mendapati banyak sumber nilai di luar rumah dan makin banyak model nilai ditirunya. Nilai yang sangat berpengaruh pada mereka adalah teman sebayanya beserta figur – figur populer yang mereka kenali lewat berbagai media massa. Banyak teman – teman dan figur – figur tersebut menyodorkan nilai – nilai baik, maka upaya pencarian identitas diri tidak menjadi masalah, namun sebaliknya, maka besar kemungkinan akan menimbulkan konflik dalam dirinya. Disinilah mereka masuk dalam masa kebingungan dan masa yang paling rawan sehingga mereka mulai berperilaku yang menyimpang salah satunya dengan penyalahgunaan narkoba (Soetjiningsih, 2010).

World Drugs Reports (2018) menyebutkan bahwa sebanyak 275 juta penduduk di dunia (5,6%) usia 15-64 tahun pernah mengonsumsi narkoba, termasuk Indonesia. Berdasarkan jenis zat yang digunakan, secara berurutan jenis zat yang digunakan adalah sabu (81,7%), Benzo (5,37%), Ganja (4,02%), Tramadol (4,02%), alkohol (2,23%), Lem (1,55%), dan Trihexyphenedyl (THD) (1,2%). Studi yang dilakukan di seluruh dunia sesuai data United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC), menunjukkan sebanyak 10% penduduk usia remaja umumnya menggunakan lem. Survei yang dilakukan oleh National Survei on Drug Use and Health (NSDUH) pada tahun 2019, ada 729 ribu orang usia 12 tahun atau lebih telah menggunakan lem, dan 70% diantaranya berusia di atas 18 tahun (National Institute on Drug Abuse, 2019).

Narkoba mempunyai efek samping yang dapat merusak sistem reproduksi, seperti penurunan produksi spermatozoa, hormon testosteron, keguguran dan lain-lain (Haryanto, 2012). Salah satu narkoba jenis psikotropika ialah Lysergic Acid Diethylamide (LSD), yang bisa ditemukan dalam bentuk kertas (blotters), diserap dalam bongkahan gula batu, permen karet dan dalam lem Ehabond (BNN, 2015). Lem eha-bond memiliki zat-zat yang berbahaya jika di hirup dalam jangka waktu lama. Bahan zat kimia yang ada pada lem masuk dalam zat psikoaktif yang digolongkan dalam zat inhalansia dan solven. Inhalansia dan solven ialah gas atau zat pelarut yang mudah menguap berupa senyawa organik (Joewana, 2015). Penyalahgunaan lem eha-bond ini juga dapat berujung kematian jika digunakan terlalu sering dan dalam jangka waktu yang lama (Achmad dkk, 2017). Hasil penelitian Yunus (2018), menyebutkan bahwa menggunakan lem eha-bond secara terus menerus dapat memberikan efek jangka panjang seperti kerusakan otak, otot melemah, depresi,

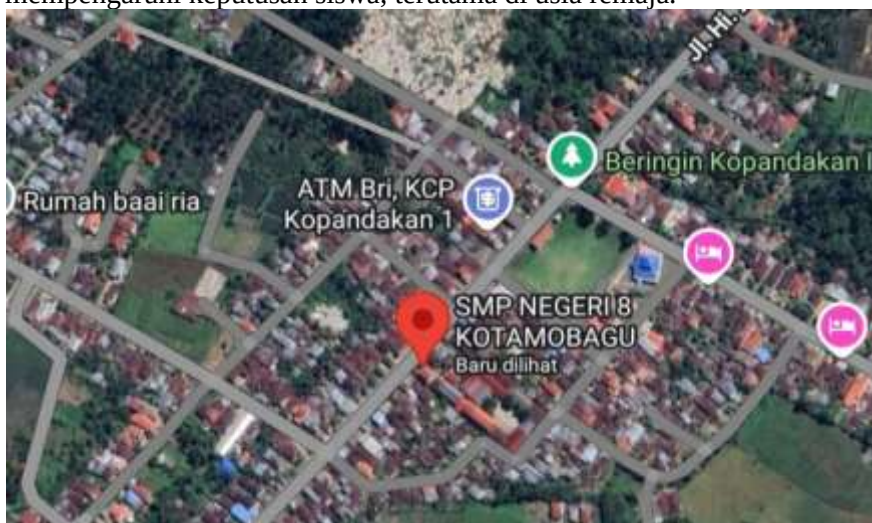
sakit kepala, mimisan, kerusakan saraf yang memicu hilangnya kemampuan mencium bau dan mendengar dan berujung kematian.

Penyalahgunaan Lem Ehabond paling banyak digunakan oleh remaja. Banyak hal terjadi pada usia remaja dibandingkan dengan orang-orang pada usia lain (Buanasari & Bidjuni, 2021). Masa remaja merupakan masa transisi yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak dan masa dewasa dan yang menjadi masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri (Astuti, 2023). Selain itu, keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan lem juga banyak disebabkan oleh tekanan teman sebaya, rasa penasaran sehingga mulai coba-coba, mencari kesenangan sendiri karena tidak adanya kehangatan dalam keluarga dan mudahnya mendapatkan lem tersebut (Munawar, 2019).

Selain itu penggunaan lem eha-bond pada remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan seseorang, dan adanya agen sosialisasi yang tidak sempurna baik itu dari keluarga. Hasil penelitian Candra (2015), menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan lem eha-bond adalah faktor ketidaktahuan remaja mengenai akibat atau efek bagi kesehatan apabila menggunakan lem eha-bond. Rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah “dampak menghirup lem ehabond bagi kesehatan pada remaja sekolah SMP 8 Kotamobagu”. Tujuan dalam pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai dampak penggunaan lem ehabond bagi kesehatan pada anak di SMP 8 Kotamobagu.

II. MASALAH

Masalah Maraknya penyalahgunaan penggunaan lem bermerek ehabond di kalangan pelajar menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pencegahan di kalangan siswa. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan namun tantangan tetap besar. Siswa dihadapkan pada realitas bahwa penyalahgunaan lem ehabond dapat mengancam masa depan mereka juga menjangkau aspek mental dan social, tantangan lain muncul seperti tekanan dari lingkungan sekitar sering kali menjadi penghalang. Ajakan dari teman-teman atau tekanan kelompok dapat mempengaruhi keputusan siswa, terutama di usia remaja.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 dengan sasaran kegiatan adalah pelajar SMP Negeri 8 Kopandakan, Kotamobagu Selatan. Metode penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk sesi interaktif, ceramah dan tanya jawab, dan materi penyuluhan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan para pelajar (Kuna, 2025). Adapun tahap dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan meliputi tiga tahap;

Tahap 1. Persiapan :

- 1) Koordinasi dengan pihak Petugas Kesehatan dan Sekolah dalam sosialisasi dan memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba pada remaja.
- 2) Menyiapkan peralatan dalam pelaksanaan penyuluhan meliputi, laptop, Monitor, LCD, brosur dan banner.

Tahap 2. Pelaksanaan :

- 1) Melakukan pretest atau menggali pemahaman para pelajar tentang narkoba.
- 2) Memberikan penyuluhan Kesehatan dengan metode ceramah dalam menyampaikan dampak penggunaan Lem Ehabond dalam kesehatan, efek sampingnya dan konsekuensi negative yang mungkin terjadi, serta menayangkan materi edukasi di LCD berupa poster tentang dampak menghirup lem eha bond dan memberikan brosur (Gonibala, 2022).

Tahap 3.Evaluasi :

Melakukan posttest tentang materi yang disampaikan berupa tanya jawab

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang melakukan penyuluhan mengenai dampak penggunaan lem ehabond pada siswa dilakukan pada Senin 06 Januari 2025 di SMPN 8 Kopandakan, Kotamobagu Selatan, Sulawesi Utara dengan melibatkan para siswa kelas IX. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi ini terlihat dari mereka yang serius memperhatikan dan mendengarkan penyampaian materi dari narasumber. Mereka menyadari bahwa pentingnya edukasi terhadap bahaya penggunaan lem ehabond. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan diharapkan siswa mendapatkan informasi penting yang dapat menambah wawasan mereka. Dalam hal ini siswa dapat mengetahui jenis jenis dan dampak negatif dari penggunaan lem ehabond serta mengetahui bagaimana cara melakukan penolakan terhadap ajakan untuk menggunakan lem ehabond.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang dipaparkan dengan menggunakan PPT dan memanfaatkan LCD. Selain itu, para siswa juga diberikan leaflet tentang sadar akan penyalahgunaan Lem Ehabond. Pemaparan materi berkaitan dengan jenis-jenis dari NAPZA, faktor-faktor penyebab penyalahgunaan NAPZA, dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Selama penyampaian materi, Disela-sela penyampaian materi juga diselipkan diskusi, dengan mengajukan pertanyaan atau mungkin ada siswa yang ingin bertanya. Setelah penyampaian materi dan diskusi maka dilakukan tahap posttest untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Setelah mengikuti penyuluhan pemateri memberikan posttest kepada para siswa dengan pertanyaan dan tentang definisi narkoba, jenis narkoba, efek samping dan bahaya penggunaan narkoba. Siswa dengan serentak menolak atau tidak ingin untuk mencoba narkoba terutama jenis lem Ehabond. Penyuluhan pencegahan Penggunaan Lem Ehabond pada pelajar melalui pengabdian masyarakat adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang bahaya menghirup lem Ehabond pada saat ini.

Hasil pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan narkoba sangat meningkat, dari 5% responden dengan pengetahuan baik menjadi 80.% setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan tentang Lem Ehabond membantu pelajar untuk mengenali dan menghindari situasi berisiko yang dapat mengarah pada penyalahgunaan Lem Ehabond, hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan peneliti sebelumnya (Hayati, 2019; Rejeki, 2021, Kurdi, 2017). Perubahan setelah dilakukan penyuluhan diharapkan dapat mengubah persepsi dan pandangan para pelajar terhadap dampak menghirup Lem Ehabond dan juga

pelajar dilatih untuk bisa memahami konsekuensi dari setiap keputusan termasuk bagaimana dalam mengatasi tekanan dari teman-teman sebaya.

Penyuluhan pencegahan Lem Ehabond adalah langkah awal dalam upaya untuk melawan penyalahgunaan Lem Ehabond. Dukungan dan pengawasan lanjutan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga penting untuk memastikan bahwa pelajar tetap terhindar dari penggunaan Lem Ehabond dan menjalani gaya hidup yang sehat dan positif. Dengan demikian, penyuluhan pencegahan Lem Ehabond pada pelajar dalam pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, dan mengembangkan keterampilan yang dapat membantu mereka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan penggunaan Lem Ehabond. Selain itu dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan mereka dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang bahaya menghirup Lem Ehabond dan memahami bahwa penyalahgunaan Lem Ehabond dapat merusak Kesehatan fisik dan mental mereka (Diskominfo, 2023; Dwi, 2023), mengganggu prestasi akademik dan merusak hubungan sosial serta memiliki konsekuensi hukum yang sangat serius.

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bekerja sama dengan dosen Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu mengenai pentingnya edukasi siswa tentang dampak negatif narkoba di SMPN 8 Kopandakan, Kotamobagu menunjukkan hasil yang positif. Pengawasan dan edukasi tentang bahaya menghirup Lem Ehabond di sekolah ini telah berjalan dengan baik, tetapi tetap diperlukan edukasi tambahan untuk memperluas pemahaman siswa mengenai bahaya Menghirup Lem Ehabond. Dengan demikian, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam ini dapat mencegah siswa mencoba menggunakan Lem Ehabond. Sosialisasi ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap siswa SMPN 8 Kopandakan, Kotamobagu, meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko menghirup Lem Ehabond, dan membekali mereka dengan keterampilan untuk menolak ajakan dari penggunaan Lem Ehabond. Di masa mendatang, Pengabdian masyarakat lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk pencegahan penggunaan Lem Ehabond di kalangan remaja

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi ini. Pertama, terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada dosen pembimbing kami yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan yang tiada henti selama proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya Kepada Kepala Sekola SMPN 1 Kopandakan, Kotamobagu beserta guru -guru yang terlibat dalam kegiatan ini, kami sangat berterima kasih atas izin dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam sosialisasi ini. Semangat dan keterlibatan kalian menjadi dorongan bagi kami untuk terus mengedukasi tentang pentingnya menjauhi narkoba. Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kegiatan pengabdian ini. Semoga kerja sama dan kontribusi kita semua dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad AA, Mulyana N, dan Ferdiyansyah M. Fenomena “Ngelem” Oleh Anak Jalanan di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian dan PPM*; 2017. Volume 4 No 2 Hal 129-135 Juli 2017.
- Astuti, W., Kuna, M. R., Monoarfa, A. P., Gobel, A. A., & Zulkifli, Z. (2023). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: Dagusibu Di Desa Komangaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3),
- Buanasari, Andi, and Bidjuni, Hendro Joli. 2021. Pengalaman Adiksi Menghirup Lem Pada Remaja di Kota Manado: Studi Kualitatif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. Vol. 12. <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk123>
- Candra. Perilaku Ngelem Pada Remaja Di Desa Berlimbang Kecamatan Teluk Keramat Kapupaten Sambas tahun 2015. *Jurnal S-1 Sosiologi*; 2015. 1 Edisi Maret 2015.
- Diskominfo. (2023). Penyalahgunaan Narkoba bagi Kesehatan Fisik dan Mental Dan Bahayanya. Retrieved from <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/penyalahgunaan-narkoba-bagi-kesehatan-fisik-dan-mental-dan-bahayanya>

- Dwi, D. R. Y. (2023). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(1), 1-6. doi: <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v3i1.11>
- Gonibala, A. P., Mappa, M. R. ., & Kuna, M. R. (2022). Edukasi Pengolahan Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 3(3), 228–234. <https://doi.org/10.37385/ceej.v3i3.1059>
- Hayati, F. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 190. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i3.52>
- Joewana, S.M.D. Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba; 2015. Edisi 2. Jakarta : Gramedia.
- Kuna, M. R. ., wullur, anastasya, Mamonto,)Mutiar, & Lakana, M. F. . (2025). Mewujudkan Masyarakat Sehat dengan Penanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 584-590. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5149>
- Kurdi, F. (2017). Pengkayaan Pertolongan Pertama Dalam Kegawat Daruratan Dan Pendidikan Kesehatan Seksual (Hiv/Aids) Pada Siswa Sekolah di SMA 1 Ploso Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 10-11.
- Munawar, Khadeeja., Choudhry, Fahad Riaz., Hadi, Muhammad Abdul., & Khan, Tahir Mehmood. 2019. Prevalence of and Factors Contributing to Glue Sniffing in the South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) Region: A Scoping Review and Meta-analysis. Vol.55 (5): 756-762. <https://doi.org/10.1080/10826084.2019.1701036>.
- National Institute on Drug Abuse. Drug Abuse; 2019. Retrieved Mei 28, 2019 from drugabuse.gov : <https://www.drugabuse.gov/drug-s-abuse/lem>
- Rejeki, S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Narkoba Melalui Penyuluhan Hukum Di Desa Juru Mapin Kecamatan Buer Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpm> b/article/view/5390
- Yunus, M. Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja. *Journal Off Islamic Guidance and Counseling*; 2018. volume 2 no 2 Desember 2018 (229-240).